

Penerapan Manajemen Keselamatan dan Pemantauan Kesehatan Siswa dalam Program Kesamaptaaan dan Ketarunaan di SMK Negeri 2 Pati

Rina Asih Budi Cahyaningrum^{*1}, Intan Sekar Arumdani², Bayu Hartono³, Panggih Mulyadi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Safin Pati

e-mail korespondensi: ^{*1}rina.asih@usp.ac.id

Abstrak

Program kesamaptaaan dan ketarunaan pada siswa baru melibatkan aktivitas fisik, latihan baris-berbaris, tata cara upacara, serta pembinaan mental dan karakter yang perlu didukung dengan perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan manajemen keselamatan dan pemantauan kesehatan siswa dalam pelaksanaan Program Kesamaptaaan dan Ketarunaan di SMK Negeri 2 Pati. Metode pengabdian dilakukan melalui pendampingan, observasi kondisi peserta selama kegiatan, pemantauan keluhan kesehatan, perhatian terhadap kebutuhan istirahat dan hidrasi, koordinasi dengan guru dan pelatih, serta dokumentasi dan evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan memberikan dukungan terhadap pemantauan kondisi fisik siswa selama aktivitas, identifikasi awal keluhan seperti pusing, lemas, mual, dan nyeri, serta koordinasi penanganan apabila diperlukan. Kegiatan juga mendukung terciptanya pelaksanaan pembinaan yang lebih tertib dan memperhatikan keselamatan peserta. Evaluasi menunjukkan perlunya pemantauan kesehatan yang lebih terstruktur, pemetaan kondisi fisik peserta, pengaturan waktu istirahat yang proporsional, dan penguatan koordinasi antara sekolah, pelatih, dan tim pendukung. Pengabdian ini menegaskan pentingnya integrasi aspek kesehatan dan keselamatan dalam kegiatan pembinaan fisik dan karakter siswa.

Kata kunci : manajemen keselamatan, pemantauan kesehatan, kesamaptaaan, ketarunaan

Abstract

The physical fitness and cadet training program for new students involves physical activities, marching exercises, ceremonial training, and mental and character development, which require adequate attention to participants' health and safety. This community service activity aimed to implement safety management and health monitoring for students participating in the Physical Fitness and Cadet Training Program at SMK Negeri 2 Pati. The activity used mentoring, observation of participants' conditions during activities, monitoring of health complaints, attention to rest and hydration needs, coordination with teachers and trainers, as well as documentation and evaluation. The results showed that the assistance supported monitoring of students' physical conditions during activities, early identification of complaints such as dizziness, weakness, nausea, and pain, and coordination of further management when necessary. The activity also supported a more orderly training process while maintaining participants' safety. Evaluation indicated the need for more structured health monitoring, physical condition mapping, appropriate rest periods, and stronger coordination among the school, trainers, and supporting team. This community service activity highlights the importance of integrating health and safety aspects into students' physical and character development programs.

Keywords: safety management, health monitoring, physical fitness, cadet training

PENDAHULUAN

Aktivitas fisik pada masa remaja merupakan bagian penting dalam mendukung pertumbuhan, kebugaran, kesehatan fisik, serta perkembangan psikososial (Zulkarnain, 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan anak dan remaja usia 5–17 tahun melakukan aktivitas fisik intensitas sedang hingga berat rata-rata sedikitnya 60 menit per hari sepanjang minggu. Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur memberikan manfaat terhadap kebugaran kardiorespirasi dan otot, kesehatan tulang, kesehatan metabolik, fungsi kognitif, serta kesehatan mental. Namun demikian, aktivitas fisik pada remaja perlu dilaksanakan dengan memperhatikan usia, kemampuan fisik, kondisi kesehatan, serta prinsip keselamatan agar manfaat aktivitas dapat diperoleh tanpa meningkatkan risiko cedera atau gangguan Kesehatan (Aprillya *et al.*, 2025).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat strategis untuk membangun kebiasaan aktivitas fisik sekaligus menerapkan upaya promotif dan preventif dalam bidang Kesehatan (Yanti, 2022). Program aktivitas fisik yang dilaksanakan di sekolah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kebugaran siswa. Hasil *systematic review* dan meta-analisis terbaru menunjukkan bahwa intervensi aktivitas fisik berbasis sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap kebugaran kardiorespirasi anak dan remaja. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, termasuk dukungan sosial, kegiatan olahraga yang diselenggarakan sekolah, serta ketersediaan fasilitas aktivitas fisik, berhubungan dengan peningkatan aktivitas fisik remaja (Kurniawan & Zakarijah, 2025).

Di sisi lain, aktivitas fisik yang dilakukan dalam kelompok besar dan dengan intensitas tertentu juga membutuhkan perhatian terhadap aspek keselamatan. Remaja yang mengikuti aktivitas fisik berisiko mengalami keluhan seperti kelelahan, pusing, lemas, nyeri, maupun cedera apabila aktivitas tidak disesuaikan dengan kondisi individu (Sada & Fabanyo, 2025). Kajian mengenai pencegahan cedera pada remaja menunjukkan bahwa strategi seperti *conditioning*, latihan fungsional, edukasi, keseimbangan, dan keterampilan spesifik dapat berperan dalam upaya pencegahan cedera. Kajian lain mengenai pencegahan cedera berbasis sekolah menekankan pentingnya pendekatan yang melibatkan peserta didik, tenaga pendamping, sistem kegiatan, serta lingkungan sekolah (Natalia & Anggraeni, 2022).

SMK Negeri 2 Pati melaksanakan Program KSATRIA (Kesamaptaan dan Ketarunaan Tumbuhkan Rasa Integritas Anak) sebagai kegiatan pembinaan siswa baru. Program tersebut meliputi kesamaptaan jasmani, senam pagi, latihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB), tata cara upacara, serta pembinaan mental dan karakter. Kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dengan aktivitas fisik yang membutuhkan kedisiplinan, ketahanan, dan kemampuan mengikuti instruksi. Berdasarkan laporan pelaksanaan kegiatan, terdapat kebutuhan untuk memberikan perhatian terhadap kondisi kesehatan siswa selama aktivitas, terutama berkaitan dengan kelelahan, keluhan fisik, kebutuhan istirahat, hidrasi, dan keselamatan peserta.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi tempat yang efektif untuk

pelaksanaan intervensi kesehatan dan aktivitas fisik. Kegiatan pendampingan aktivitas fisik pada siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo menggunakan kombinasi pendidikan kesehatan, pendampingan, dan pelatihan aktivitas fisik selama empat minggu, serta menunjukkan peningkatan hasil tes kebugaran jasmani dan motivasi untuk melakukan aktivitas fisik secara teratur dan terukur (Arini *et al.*, 2023). Pengabdian lain berupa edukasi *physical activity* pada siswa SMA juga menggunakan presentasi, demonstrasi, diskusi, serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai aktivitas fisik dan daya tahan jantung-paru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dan pendampingan dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman serta perilaku kesehatan siswa (Monica Erfian, 2020).

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan manajemen keselamatan dan pemantauan kesehatan secara langsung dalam kegiatan kesamaptaaan dan ketarunaan masih perlu dikembangkan, khususnya pada kegiatan pembinaan siswa baru yang melibatkan aktivitas fisik terstruktur. Hal tersebut menjadi penting karena pemantauan kesehatan tidak hanya diperlukan ketika siswa mengalami keluhan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengelolaan risiko selama kegiatan berlangsung (Sudiro *et al.*, 2024). Kajian mengenai cedera akibat aktivitas fisik pada remaja juga menunjukkan masih terbatasnya bukti yang secara khusus membahas cedera dalam aktivitas fisik berbasis sekolah, sehingga pendekatan keselamatan dalam kegiatan sekolah tetap menjadi perhatian penting (Arifian *et al.*, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui penerapan manajemen keselamatan dan pemantauan kesehatan siswa dalam Program Kesamaptaaan dan Ketarunaan di SMK Negeri 2 Pati. Kegiatan diarahkan pada pendampingan selama aktivitas fisik, observasi kondisi siswa, pemantauan tanda kelelahan dan keluhan kesehatan, perhatian terhadap kebutuhan hidrasi dan istirahat, serta koordinasi dengan guru dan pelatih apabila ditemukan kondisi yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program kesamaptaaan yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan disiplin, karakter, dan kebugaran, tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan peserta didik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 27 Juli sampai 5 September 2026 di SMK Negeri 2 Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Sasaran kegiatan adalah siswa baru yang mengikuti Program KSATRIA (Kesamaptaaan dan Ketarunaan Tumbuhkan Rasa Integritas Anak). Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa sebagai tim pendukung bersama pihak sekolah dan pelatih dari Kodim 0718/Pati. Fokus pengabdian diarahkan pada penerapan manajemen keselamatan dan pemantauan kesehatan siswa selama mengikuti rangkaian kegiatan kesamaptaaan dan ketarunaan.

2.1 Pendampingan Kesamaptaaan Jasmani

Metode yang digunakan dalam pendampingan kesamaptaaan jasmani berupa observasi dan pendampingan langsung selama kegiatan senam pagi dan pembinaan fisik. Tim pendukung melakukan pemantauan terhadap kondisi

umum peserta, tanda-tanda kelelahan, keluhan fisik, kebutuhan istirahat, hidrasi, dan keselamatan siswa selama aktivitas berlangsung. Apabila ditemukan siswa yang mengalami keluhan kesehatan, dilakukan penanganan awal sesuai kompetensi dan kewenangan serta koordinasi dengan pihak sekolah atau pihak yang bertanggung jawab.

2.2 Pendampingan Peraturan Baris-Berbaris dan Tata Cara Upacara

Pendampingan juga dilakukan pada kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dan tata cara upacara. Tim membantu menjaga ketertiban kegiatan sekaligus melakukan observasi terhadap kondisi fisik peserta selama latihan. Perhatian diberikan terutama pada siswa yang mengikuti aktivitas dalam waktu tertentu atau melaksanakan kegiatan di lingkungan terbuka. Apabila terdapat peserta yang mengalami keluhan kesehatan atau membutuhkan perhatian khusus, dilakukan koordinasi dengan guru, pelatih, atau pihak sekolah.

2.3 Pendampingan Pembinaan Mental dan Karakter

Pendampingan dilakukan pula pada kegiatan pembinaan mental dan karakter yang meliputi kedisiplinan, integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan jiwa korsa. Tim pendukung membantu menciptakan suasana kegiatan yang tertib dan aman serta memberikan perhatian kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pola kegiatan. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan aspek kesehatan dan keselamatan tetap diperhatikan bersamaan dengan tujuan pembentukan karakter siswa.

2.4 Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, catatan kegiatan, dokumentasi, dan koordinasi dengan pihak sekolah serta pelatih. Evaluasi mencakup keterlaksanaan kegiatan, kondisi peserta, kendala yang ditemukan, serta kebutuhan perbaikan. Indikator evaluasi meliputi kehadiran, partisipasi siswa, kemampuan mengikuti kegiatan fisik, kedisiplinan, kerja sama, serta jumlah dan jenis keluhan kesehatan yang muncul selama kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan pemantauan kesehatan yang lebih terstruktur, pemetaan kondisi fisik peserta, pengaturan waktu istirahat yang proporsional, dan peningkatan koordinasi antara pelatih, guru, dan tim kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pendampingan Kesamaptaan Jasmani

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendampingan Program KSATRIA (Kesamaptaan dan Ketarunaan Tumbuhkan Rasa Integritas Anak) di SMK Negeri 2 Pati. Program dilaksanakan dengan melibatkan siswa baru dalam berbagai kegiatan, meliputi senam pagi dan pembinaan fisik, Peraturan Baris-Berbaris (PBB), tata cara upacara, serta pembinaan mental dan karakter. Kegiatan tersebut dirancang untuk membangun kedisiplinan, tanggung jawab, kekompakan, ketahanan fisik dan mental, serta integritas siswa.

Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian tidak berperan sebagai pelatih utama, tetapi sebagai tim pendukung yang memberikan perhatian terhadap aspek kesehatan dan keselamatan peserta. Peran tersebut dilakukan melalui observasi kondisi siswa selama kegiatan, pemantauan terhadap peserta yang

menunjukkan tanda kelelahan atau keluhan fisik, serta koordinasi dengan guru dan pelatih apabila ditemukan siswa yang membutuhkan perhatian.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendampingan kesehatan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan kesamaptaan tanpa mengganggu tujuan utama program. Siswa tetap mengikuti kegiatan fisik dan pembinaan karakter, sementara kondisi kesehatan dan keselamatan peserta mendapatkan perhatian selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan Kesamaptaan Jasmani

3.2 Pemantauan Kesehatan dan Keselamatan Siswa

Pemantauan kesehatan merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pengabdian. Pemantauan dilakukan sebelum, selama, dan setelah aktivitas fisik dengan memperhatikan kondisi umum peserta, kesiapan fisik, tanda-tanda kelelahan, keluhan kesehatan, kebutuhan istirahat, dan hidrasi. Keluhan yang menjadi perhatian antara lain pusing, lemas, mual, nyeri, dan keluhan fisik lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas fisik yang dilakukan secara terstruktur membutuhkan pemantauan terhadap kemampuan dan kondisi masing-masing peserta. Perbedaan kemampuan fisik siswa menjadi salah satu kendala yang ditemukan selama kegiatan. Selain itu, aktivitas fisik yang dilakukan di lingkungan terbuka juga dapat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan lingkungan.

Tabel 1. Aspek Pemantauan Kesehatan dan Keselamatan Siswa

No.	Aspek yang Dipantau	Bentuk Pemantauan	Tindak Lanjut
1.	Kondisi umum siswa	Observasi kondisi peserta sebelum kegiatan	Memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan
2.	Kesiapan fisik	Mengamati kemampuan mengikuti aktivitas	Penyesuaian dan pemberian waktu istirahat

3.	Kelelahan	Mengamati tanda kelelahan selama aktivitas	Istirahat dan pemantauan kondisi
4.	Keluhan Kesehatan	Mengidentifikasi pusing, lemas, mual, nyeri, dan keluhan lainnya	Penanganan awal sesuai kewenangan
5.	Hidrasi	Memperhatikan kebutuhan cairan peserta	Mengingatkan pemenuhan kebutuhan cairan
6.	Kondisi setelah kegiatan	Observasi kondisi peserta setelah aktivitas	Koordinasi apabila membutuhkan perhatian lebih lanjut
7.	Keselamatan	Mengamati kondisi selama aktivitas fisik	Koordinasi dengan guru dan pelatih

Sumber: Hasil observasi dan evaluasi kegiatan pengabdian, 2026

3.3 Pendampingan PBB dan Tata Cara Upacara

Selain aktivitas kesamaptaan, pendampingan dilakukan pada kegiatan PBB dan tata cara upacara. Kegiatan tersebut membutuhkan konsentrasi, kepatuhan terhadap instruksi, ketepatan gerakan, dan kemampuan mempertahankan posisi dalam waktu tertentu. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian melakukan observasi terhadap kondisi siswa, khususnya ketika peserta melakukan aktivitas dalam waktu tertentu dan ketika kegiatan berlangsung di lingkungan terbuka.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa aspek kesehatan perlu tetap diperhatikan meskipun kegiatan tidak secara langsung berorientasi pada pelayanan kesehatan. Kondisi fisik siswa dapat berubah selama kegiatan berlangsung sehingga pemantauan menjadi bagian penting dalam menjaga keselamatan peserta.

Pendampingan juga mempermudah koordinasi antara siswa, guru, dan pelatih ketika terdapat peserta yang mengalami masalah kesehatan. Dengan demikian, keberadaan tim pendukung kesehatan dapat menjadi bagian dari sistem keselamatan kegiatan tanpa mengambil alih peran pelatih utama.





Gambar 2. Pendampingan PBB dan Tata Cara Upacara

3.4 Pembinaan Mental, Karakter, dan Keselamatan Peserta

Program KSATRIA tidak hanya memberikan pembinaan fisik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, kerja sama, kepemimpinan, dan jiwa korsa. Pendampingan dilakukan dengan membantu menciptakan suasana kegiatan yang tertib dan aman serta memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pola kegiatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan pembinaan fisik dan karakter dapat berjalan secara beriringan dengan pendekatan kesehatan dan keselamatan. Siswa memperoleh pengalaman mengikuti kegiatan secara disiplin dan terstruktur, sementara aspek kondisi fisik tetap diperhatikan.

Hal tersebut terlihat dari capaian kegiatan berupa meningkatnya pembiasaan siswa untuk mengikuti jadwal dan instruksi, bekerja secara kompak, bertanggung jawab, serta mengikuti aktivitas fisik dengan memperhatikan kondisi tubuh. Laporan kegiatan juga menunjukkan bahwa aspek kesehatan dan keselamatan mendapatkan perhatian melalui pendampingan dan pemantauan kondisi siswa selama kegiatan.

3.5 Kendala dan Upaya Penyelesaian

Selama pelaksanaan kegiatan ditemukan beberapa kondisi yang menjadi tantangan dalam penerapan manajemen keselamatan. Kendala tersebut antara lain perbedaan kemampuan fisik siswa, proses adaptasi terhadap pola latihan yang disiplin, kelelahan akibat aktivitas fisik, kondisi cuaca dan lingkungan, serta jumlah peserta yang cukup banyak sehingga pemantauan individu menjadi lebih menantang. Beberapa siswa juga membutuhkan pendampingan karena mengalami kecemasan, kurang percaya diri, atau kesulitan mengikuti instruksi pada awal kegiatan.

Tabel 2. Kendala dan Upaya Penyelesaian

No.	Kendala	Upaya Penyelesaian
1.	Perbedaan kemampuan fisik siswa	Pemantauan kondisi siswa secara berkala
2.	Kelelahan selama aktivitas	Memberikan kesempatan istirahat
3.	Kebutuhan hidrasi	Mengingatkan peserta memenuhi kebutuhan cairan

4.	Kondisi cuaca dan lingkungan	Menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lingkungan
5.	Jumlah peserta yang banyak	Mengoptimalkan pembagian tugas dan komunikasi tim
6.	Kesulitan adaptasi siswa	Memberikan perhatian dan pendampingan lebih
7.	Keluhan kesehatan	Koordinasi antara mahasiswa, guru, dan pelatih

Sumber: Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan, 2026

3.7 Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan program memberikan dampak pada beberapa aspek, yaitu kondisi fisik, kedisiplinan, mental, kerja sama, dan integritas siswa. Dari aspek fisik, kegiatan senam dan pembinaan fisik memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengikuti aktivitas secara terstruktur sekaligus memahami pentingnya memperhatikan kemampuan tubuh, istirahat, dan kondisi kesehatan.

Dari aspek keselamatan, keberadaan tim pendamping memberikan dukungan tambahan dalam melakukan deteksi awal terhadap keluhan kesehatan dan melakukan koordinasi apabila diperlukan. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pemantauan kesehatan yang lebih terstruktur masih dapat dikembangkan melalui pemetaan kondisi fisik peserta sebelum kegiatan, pengaturan waktu istirahat yang proporsional, serta peningkatan koordinasi antara pelatih, guru, dan tim kesehatan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan manajemen keselamatan dan pemantauan kesehatan dalam Program Kesamaptaan dan Ketarunaan di SMK Negeri 2 Pati dapat mendukung pelaksanaan pembinaan siswa yang memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan. Pendampingan dilakukan melalui observasi kondisi fisik peserta, pemantauan kelelahan dan keluhan kesehatan, perhatian terhadap kebutuhan istirahat dan hidrasi, serta koordinasi dengan guru dan pelatih apabila ditemukan kondisi yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Kegiatan juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembinaan fisik, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan integritas siswa. Keberadaan tim pendamping membantu memberikan perhatian tambahan terhadap kondisi peserta selama aktivitas fisik, sehingga aspek kesehatan dapat berjalan beriringan dengan tujuan pembentukan karakter melalui Program KSATRIA.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan manajemen keselamatan dalam kegiatan kesamaptaan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan lebih terstruktur, terutama melalui pemetaan kondisi fisik peserta, pemantauan kesehatan, pengaturan waktu istirahat yang proporsional, serta peningkatan koordinasi antara sekolah, pelatih, dan tim pendukung.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, beberapa saran dirumuskan. Pertama, Program KSATRIA perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tetap mengintegrasikan pembinaan karakter, kesamaptaan, dan ketarunaan

dalam kegiatan sekolah. Kedua, pemantauan kesehatan dan keselamatan siswa perlu dilakukan secara lebih terstruktur, terutama pada kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik, dengan memperhatikan kondisi fisik, kebutuhan istirahat, dan hidrasi peserta. Ketiga, koordinasi antara sekolah, pelatih, dan tim pendamping perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program dapat berjalan secara aman, tertib, dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Safin Pati atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMK Negeri 2 Pati beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih kepada pelatih Kodim 0718/Pati yang telah berkolaborasi dalam pelaksanaan Program KSATRIA, serta kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillya, D. N., Tahri, A. F., Rifani, S. E., & Arifin, D. (2025). *KESEHATAN UNTUK MENCEGAH KECELAKAAN KERJA : LITERATURE REVIEW*. 10(204).
- Arifian, M., Budiman, F. A., Sumbodo, W., & Setiadi, R. (2024). *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Perencanaan dan Pelaksanaan) Terhadap Siswa SMK Gondang Wonopringgo*. 7(November), 110–123.
- Arini, M., Suryanto, F., & Puspita, G. (2023). *ANALISIS KEBUTUHAN SISTEM INFORMASI KESEHATAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PEMANTAUAN DAN PENGELOLAAN KESEHATAN ANAK: Abstrak NEEDS ASSESSMENT FOR SCHOOL HEALTH INFORMATION SYSTEMS TO IMPROVING IMPLEMENTATION OF CHILDHOOD HEALTH MONITORING AND MANAGEMENT : 10*, 76–88.
- Kurniawan, B., & Zakarijah, M. (2025). *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Certainty Factor dalam Pedidikan Berbasis Ketarunaan*. 10(2), 2023–2026.
- Monica Erfian, dan N. E. R. (2020). *Evaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada praktik finishing bangunan smk negeri 2 yogyakarta*. 139–148.
- Natalia, S., & Anggraeni, S. (2022). *Skrining Kesehatan Anak Sekolah sebagai upaya deteksi Kesehatan sejak dini*. 5(1), 47–50.
- Sada, M., & Fabanyo, R. A. (2025). *PEMANTAUAN STATUS KESEHATAN DENGAN PENGUKURAN BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN SISWA SMP IT AL-GHUROBA Dengan memperhatikan pentingnya pemantauan status kesehatan anak sekolah , maka pengukuran berat badan dan tinggi badan siswa SMP IT Al-Ghuroba secara berkala . Berdasarkan*

- permasalahan tersebut maka dilakukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemantauan Status Kesehatan Dengan Pengukuran Berat Badan Dan Tinggi Badan Siswa SMP IT Al-Ghuroba yang bertujuan untuk memantau edukasi kesehatan tentang pentingnya status gizi . 2(1).*
- Sudiro, S. F., Happy, H., & Koeswardani, V. (2024). *Upaya Deteksi Permasalahan Kesehatan Mental Siswa di SMPN 2 Kismantoro dengan Alat Skrining Perilaku Strength and Difficulties Questionnaire. 2(2), 438–445.*
- Yanti, E. (2022). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi. 9(1), 126–134.*
- Zulkarnain, V. (2023). *Analisis Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Kontruksi Di Indonesia. 1(4), 159–167.*